

TELAAH PEMIKIRAN PENDIDIKAN MENURUT JEROME BURNER

Irma Fernanda¹, Asti Lutfiyani², Nadia Nurul Aini³, Muhtar Sofwan Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Al Qur'an, Wonosobo, Indonesia

E-mail: irmafernanda602@gmail.com, luthfiya0056@gmail.com, nnurulaini022@gmail.com, muhtarsh@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara komprehensif pemikiran pendidikan Jerome Bruner, seorang tokoh sentral dalam paradigma konstruktivisme kognitif. Fokus utama kajian diarahkan pada analisis mekanisme kognitif dalam proses belajar serta strategi instruksional yang dikenal sebagai tiga pilar utama Bruner. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui teknik analisis isi terhadap karya-karya primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bruner memandang belajar sebagai proses aktif di mana pembelajar mengonstruksi ide baru berdasarkan pengetahuan awal melalui tiga tahap simultan: perolehan informasi, transformasi, dan evaluasi. Implementasi strategi instruksional yang efektif harus selaras dengan tahap representasi kognitif (enaktif, ikonik, dan simbolik) serta didukung oleh struktur kurikulum spiral yang memungkinkan pendalaman materi secara berkelanjutan. Selain itu, peran pendidik sebagai penyedia *scaffolding* dan stimulasi terhadap motivasi intrinsik menjadi faktor krusial dalam mencapai otonomi intelektual siswa. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Bruner memberikan kerangka kerja yang aplikatif bagi pengembangan kurikulum modern yang berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Jerome Bruner, Konstruktivisme, *Discovery Learning*, Kurikulum Spiral, *Scaffolding*.

ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine the educational thinking of Jerome Bruner, a central figure in the cognitive constructivism paradigm. The study's primary focus is on analyzing cognitive mechanisms in the learning process and instructional strategies known as Bruner's three main pillars. The research method used was qualitative, using a library research approach through content analysis of primary and secondary works. The results indicate that Bruner viewed learning as an active process in which learners construct new ideas based on prior knowledge through three simultaneous stages: information acquisition, transformation, and evaluation. The implementation of effective instructional strategies must align with the stages of cognitive representation (enactive, iconic, and symbolic) and be supported by a spiral curriculum structure that allows for continuous deepening of the material. Furthermore, the role of educators as providers of scaffolding and stimulation of intrinsic motivation is a crucial factor in achieving students' intellectual autonomy. The conclusions of this study confirm that Bruner's thinking provides an applicable framework for the development of a modern, student-centered curriculum.

Keywords: Jerome Bruner, Constructivism, *Discovery Learning*, Spiral Curriculum, *Scaffolding*.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada pertengahan abad ke-20 ditandai dengan pergeseran paradigma yang fundamental, yang dikenal sebagai Revolusi Kognitif. Sebelum era ini, dominasi aliran behaviorisme memandang proses belajar sebagai rangkaian mekanistik dari hubungan stimulus dan respons, di mana pembelajar cenderung diposisikan sebagai objek pasif. Jerome Seymour Bruner muncul sebagai tokoh sentral yang menolak determinisme tersebut dengan menegaskan bahwa esensi dari pendidikan adalah pemahaman terhadap proses mental internal manusia dalam mengolah informasi.

Bruner mempostulatkan bahwa belajar bukan sekadar akumulasi fakta, melainkan sebuah proses aktif di mana individu mengonstruksi ide-ide baru berdasarkan struktur kognitif dan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki. Pemikiran ini membawa implikasi besar terhadap metodologi instruksional, di mana fokus beralih dari pengajaran yang bersifat didaktik menuju pembelajaran yang berbasis pada penemuan (*discovery learning*). Melalui pendekatan ini, kognisi manusia dipandang memiliki kemampuan dinamis untuk melampaui informasi yang diberikan melalui tahap perolehan, transformasi, dan evaluasi.

Meskipun teori konstruktivisme kognitif Bruner telah menjadi fondasi bagi pendidikan modern, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam menyelaraskan materi yang kompleks dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana mekanisme kognitif bekerja dan bagaimana strategi instruksional seperti tahap representasi, kurikulum spiral, serta peran *scaffolding* dapat diintegrasikan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menelaah secara mendalam pemikiran pendidikan Jerome Bruner melalui perspektif studi pustaka. Fokus kajian diarahkan pada analisis mekanisme kognitif dalam belajar (informasi, transformasi, dan evaluasi) serta bedah konseptual terhadap tiga pilar utama strategi instruksional yang mencakup tahap representasi kognitif, *discovery learning*, dan kurikulum spiral. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran vital *scaffolding* dan motivasi intrinsik dalam mendukung kemandirian intelektual siswa.

Kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai psikologi pendidikan, khususnya dalam disiplin konstruktivisme kognitif. Secara praktis, telaah ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), dalam merancang desain instruksional yang adaptif, sistematis, dan mampu menstimulasi rasa ingin tahu alami siswa melalui pendekatan kurikulum yang spiral dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemikiran pendidikan Jerome Bruner mengenai konstruktivisme kognitif. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, kajian ini mengeksplorasi mekanisme belajar, strategi instruksional, serta peran dukungan guru dalam proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar efektif terjadi ketika siswa aktif mengonstruksi pengetahuan melalui penemuan mandiri yang didukung oleh kurikulum spiral dan bantuan *scaffolding*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jerome Seymour Bruner (1915-2016)

Jerome Seymour Bruner merupakan seorang psikolog asal Amerika Serikat yang menjadi tokoh sentral dalam perkembangan psikologi kognitif modern. Bersama George Miller, Bruner mendirikan *Center for Cognitive Studies* di Universitas Harvard pada tahun 1960. Kontribusi terbesarnya terletak pada upayanya memprakarsai Revolusi Kognitif, yaitu sebuah gerakan yang menggeser paradigma psikologi dari sekadar mengamati perilaku tampak menuju pemahaman mendalam tentang bagaimana pikiran manusia memproses informasi (Bruner, 1990).

Bruner menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif di mana pembelajar mengonstruksi ide atau konsep baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (*prior knowledge*). Dalam pandangan ini, siswa berperan sebagai subjek yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk menemukan prinsip-prinsip secara mandiri (*discovery learning*). Struktur kognitif pembelajar memberikan makna dan organisasi pada pengalaman, sehingga memungkinkan individu untuk melampaui informasi yang diberikan (Bruner, 1961).

Tiga Pilar Utama Pemikiran Jerome Bruner:

Menurut Bruner, proses belajar dapat terlaksana dengan baik jika pengetahuan dipelajari melalui tiga tahapan perkembangan kognitif siswa yaitu:

1. Tahap Enaktif (Enactive Mode): Tahap perkembangan siswa memperoleh pengetahuan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fakta atau realita yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa dapat langsung mengamati benda konkrit pada situasi nyata, memegang, dan menggerakkannya.
2. Tahap Ikonik (Iconic Mode): Ikonik yaitu tahap perkembangan siswa memperoleh pengetahuan tidak secara langsung melalui benda konkrit atau situasi nyata pada lingkungan sekitar, melainkan melalui visualisasi verbal dan gambar gambar. Siswa belajar melalui bentuk perumpamaan atau perbandingan.
3. Tahap Simbolik (Symbolic Mode): tahapan perkembangan siswa memperoleh pengetahuan melalui symbol bahasa, matematika, logika, dan sebagainya. Siswa mampu menyampaikan ide gagasan dalam bentuk abstrak yang dipengaruhi tingkat perkembangannya. (Sundari and Fauziati 2021)

Tema Pendidikan

Jerome S. Bruner adalah ahli psikologi perkembangan yang memiliki perhatian terhadap kemajuan pendidikan, terlihat dalam empat tema pendidikan yang selalunya sorot demi pengembangan peserta didik sebagai berikut: (Sundari and Fauziati 2021)

1. Struktur pengetahuan
Struktur pengetahuan dipandang penting bagi peserta didik karena akan memberi dorongan untuk melihat fakta-fakta yang kelihatannya tidak ada hubungan dapat dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dan pada informasi yang telah dimilikinya.
2. Kesiapan (readiness)
untuk belajar Kesiapan belajar juga sangat urgen dalam pendidikan, kesiapan belajar terdistribusi dari penguasaan keterampilan-keterampilan yang lebih tinggi lagi.
3. Nilai Intuisi dalam Belajar
Nilai intuisi diharapkan akan dapat merumuskan teknik-teknik intelektual (belajar) untuk sampai pada formulasi-formulasi tentative tanpa melalui langkah-langkah analisis untuk mengetahui apakah formulasi-formulasi itu merupakan kesimpulan-kesimpulan yang benar.
4. Motivasi atau keinginan untuk Belajar
Dengan adanya motivasi belajar akan tertanamkan pada pengalaman pengalaman pendidikan yang secara langsung mau berpartisipasi secara aktif dalam menghadapi proses belajar mengajar (Buto 2010).

Discovery Learning Jerome Bruner

Perolehan khusus dari konsep belajar yang diajukan oleh Bruner adalah discovery learning. Discovery learning merupakan belajar penemuan, meskipun banyak orang mengatakan bahwa belajar pasti menghasilkan sebuah penemuan, tetapi di sini Bruner mengemas saran dari Piaget untuk memberikan peran aktivitas kognitif dalam pembelajaran supaya lebih menyokong proses belajar dalam memperoleh sebuah penemuan.

Discovery learning merupakan pembelajaran yang diperoleh siswa secara mandiri, bukan hasil dari presentasi guru. Bruner mengatakan ada beberapa keuntungan menggunakan teori belajar discovery learning:

1. Membantu siswa dalam melaksanakan hakikat pembelajaran yang sesungguhnya dengan cara memperoleh dan mengumpulkan berbagai informasi dan memecahkan masalah.
2. Melatih siswa lebih mandiri sehingga tidak bergantung pada faktor eksternal seperti persetujuan guru dan reward orang tua.

3. Materi pembelajaran yang diperoleh siswa akan memiliki kekuatan lebih lama dibandingkan dengan pemberian materi dari guru, karena diorganisir langsung berdasarkan keingintahuan siswa yang menarik siswa sehingga lebih siap direproduksi saat diperlukan (Kartini, Sobar, and Karyaningtyas 2024).

Kelemahan Teori Belajar Discovery dalam Pembelajaran

Kelemahan Teori Belajar Discovery dalam Pembelajaran Selain memiliki kelebihan dan keunggulan, teori belajar discovery learning memiliki beberapa kelemahan. ada beberapa kelemahan tersebut, antara lain:

1. Teori ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Teori ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Penerapan discovery lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian .
5. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih oleh guru (Ndoa et al. 2024).

KESIMPULAN

Jerome Seymour Bruner merupakan salah satu tokoh utama dalam psikologi kognitif yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan teori belajar modern. Bruner memandang belajar sebagai proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi antara pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pandangan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek yang berperan aktif dalam menemukan, mengolah, dan mengonstruksi konsep secara mandiri. Proses tersebut didukung oleh tiga tahapan representasi kognitif, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik, yang menunjukkan perkembangan cara berpikir peserta didik dari pengalaman konkret menuju pemahaman abstrak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya.

Dalam perspektif Bruner, pembelajaran yang efektif berlandaskan pada beberapa prinsip utama, yaitu struktur pengetahuan, kesiapan belajar (*readiness*), nilai intuisi, dan motivasi intrinsik. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui penerapan *discovery learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan mentransfer pengetahuan ke dalam berbagai situasi pembelajaran.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, penerapan teori *discovery learning* juga menghadapi beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan kesiapan belajar yang memadai, waktu pembelajaran yang relatif lebih lama, serta kompetensi guru dalam merancang aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun demikian, pemikiran Jerome Bruner tetap memiliki relevansi yang tinggi dalam pendidikan kontemporer karena selaras dengan paradigma pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Oleh sebab itu, teori Bruner masih layak dijadikan sebagai landasan konseptual dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan mampu memfasilitasi

pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Buto, Zulfikar Ali. 2010. "Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner Dalam Nuansa Pendidikan Modern." *Millah* ed(khus): 55–69. doi:10.20885/millah.ed.khus.art3.
- Kartini, Amin Sobar, and Karyaningtyas. 2024. "Peran Teori 'Discovery Learning' Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 4(1): 45–60. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>.
- Ndoa, Paulinus Kanisius, Sergius Lay, Paulinus Kanisius Ndoa, Sergius Lay, Florentina Waruwu, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Medan, et al. 2024. "Implementasi Teori Belajar Discovery Learning." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 11(1): 28–38.
- Sundari, Sundari, and Endang Fauziati. 2021. "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(2): 128–36. doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206.